



Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu

Achieving Success with the Spirit of Seeking Knowledge

Anton^{1*}, Idma Firdaus², Muhammad Hisyam Iskandar³, A. Yasin Nahrowi⁴, Zamzam Muttaqin⁵

¹Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : Anton@uniga.ac.id.*

²Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : firdausidma@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : mhisyam@gmail.com

⁴Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : nahrowiyas@gmail.com

⁵Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : muttaqin@gmail.com

*email Koresponden: firdausidma@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 05-07-2024

Revised : 10-07-2024

Accepted : 15-07-2024

Pulished : 17-07-2024

Abstract

Success in life is often attributed to courage, hard work and ability. However, the spirit of seeking knowledge is a key factor that is often overlooked. Islam requires all its followers to actively seek knowledge, which is considered the main capital for success both in this world and the hereafter. This research method uses a qualitative approach with structured interviews and data analysis to find patterns and themes related to the spirit of seeking knowledge and success. The results of the study show that studying seriously and immediately is the initial capital to achieve success, which requires patience and perseverance. Demanding knowledge is one of the keys to success in life. In Islam, the demand for knowledge is considered an act of worship that can lead a person to success in this world and the hereafter. Various traditions of the Prophet Muhammad (PBUH) emphasize the importance of seeking knowledge and value it as a path to heaven. In this journal, we will discuss how the spirit of seeking knowledge can help one achieve success.

Keywords : *Success, the spirit of seeking knowledge, knowledge*

Abstrak

Kesuksesan dalam hidup sering dikaitkan dengan keberanian, kerja keras, dan kemampuan. Namun, semangat mencari ilmu merupakan kunci utama yang sering diabaikan. Islam mewajibkan seluruh umatnya untuk giat mencari ilmu, yang dianggap sebagai modal utama untuk kesuksesan baik di dunia maupun akhirat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara terstruktur dan analisis data untuk menemukan pola dan tema yang berkaitan dengan semangat mencari ilmu dan kesuksesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menuntut ilmu dengan serius dan segera adalah modal awal untuk meraih kesuksesan, yang memerlukan kesabaran dan ketekunan. Menuntut ilmu merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam hidup. Dalam Islam, tuntutan ilmu dianggap sebagai ibadah yang dapat membawa seseorang menuju kesuksesan di dunia dan akhirat. Berbagai hadis Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya menuntut ilmu dan menghargainya sebagai jalan menuju surga. Dalam jurnal ini, kami akan membahas bagaimana semangat mencari ilmu dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Kata Kunci : *Kesuksesan, semangat mencari ilmu, ilmu pengetahuan*



PENDAHULUAN

Kesuksesan dalam hidup kerap kali dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk keberanian, kerja keras, dan kemampuan. Namun, salah satu kunci utama yang sering diabaikan adalah semangat mencari ilmu. Ilmu pengetahuan tidak hanya membantu dalam meraih kesuksesan di dunia, tetapi juga di akhirat.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslimin dan muslimat. Islam mewajibkan seluruh umatnya untuk giat dalam mencari ilmu. Ilmu apapun yang dipelajari, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, dianggap sebagai modal utama untuk mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks agama islam, waktu merupakan karunia yang tidak bisa dibeli, dan memaksimalkannya untuk taat kepada Allah SWT merupakan modal yang bermanfaat dalam kehidupan. (Della Latifah Amanda & Nanda Ayuningtias, 2023)

Ilmu adalah jalan menuju surga, dan di dalam Islam, ilmuwan memiliki kedudukan yang tinggi. Mereka berada di tempat yang tinggi di sisi Allah, bahkan bisa mendekati para Nabi. Semua orang yang beragama Islam diwajibkan menuntut ilmu untuk memastikan bahwa aqidahnya tidak tersesat, ibadahnya benar, dan perilakunya sesuai dengan syari'at. (Karmila, 2021)

Meraih kesuksesan dalam berbagai bidang tidak hanya bergantung pada keahlian dan pengetahuan tetapi juga pada semangat dan motivasi yang dimiliki seseorang. Semangat mencari ilmu merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kesuksesan.

Setiap orang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Namun, kesuksesan tidak dapat dicapai tanpa perjuangan dan pengorbanan, yaitu terus berusaha tanpa henti. Untuk menjadi orang yang benar-benar sukses, melibatkan banyak prinsip dan tindakan yang harus kita lakukan. Kita cenderung lebih sering mengalami kegelisahan, kecemasan, dan kekhawatiran ketika kita terlalu terfokus pada tujuan besar yang akan kita raih tetapi selalu mengalami kegagalan, Padahal kegagalan adalah bagian dari kesuksesan jika kita ingin memahaminya dengan lebih baik. Karena tidak ada kesuksesan tanpa kegagalan. (Nurcahyanti, 2022)

Dalam penelitian ini, kami melakukan identifikasi dan menganalisis berbagai cara untuk menumbuhkan semangat mencari ilmu dan bagaimana hal tersebut dapat membantu dalam meraih kesuksesan dunia maupun akhiratnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melalui kajian pustaka, wawancara terstruktur dan analisis. Kami mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia, termasuk literatur dan pustaka, wawancara dengan para ahli, dan observasi lapangan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif untuk menemukan pola dan tema yang berkaitan dengan semangat mencari ilmu dan kesuksesan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Meraih kesuksesan dengan semangat mencari ilmu dapat dilakukan dengan beberapa kunci utama yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Sikap Serius dan Adab Mencari Ilmu

Menuntut ilmu dengan serius dan segera adalah modal awal untuk meraih kesuksesan. Hal ini diwujudkan dengan berusaha keras dan menggunakan logika serta ilmu pengetahuan sesuai dengan kapasitas pelajar. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang mengatakan, "Man Jadda Wajadda" (Barang siapa yang berusaha, pasti akan berhasil).

Ketika siswa mencari ilmu, mereka harus memiliki akhlak yang baik. Ini karena mendapatkan ilmu pengetahuan (khususnya tentang agama) adalah hal yang paling penting di dunia dan akhirat. Adapun akhlak yang dimiliki oleh siswa adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, yang bersumber dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, jangan terlibat dalam perbuatan, ucapan, atau tindakan yang merusak akhlak, yaitu semua sifat hina dan sifat buruk, seperti ujub, riya', sombong, angkuh, merendahkan orang lain, dan mengunjungi tempat yang mencurigakan. Oleh karena itu, setiap tindakan siswa harus didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl:97)

Peserta didik harus meyakini serta mempercayai keluhuran seorang guru seperti pendapat Hasyim Asy'ari bahwa seorang peserta didik harus memandang seorang guru adalah seorang yang mumpuni dan profesional, mengagungkannya serta menghormatinya. Hal demikian yang akan membawa peserta didik dalam kemanfaatan. Dalam kitab Tanbihul Muta'allim, KH. Ahmad Maisur Sindi menjelaskan bahwa seorang peserta didik harus selalu memuliakan guru dengan penuh rasa ikhlas agar ia mendapatkan ridho dari guru tersebut. Oleh sebab itu, kita menjadi seorang peserta didik jangan sampai membuat guru kecewa, karena jika hal itu terjadi dapat menghambat masuknya ilmu ke dalam diri peserta didik sehingga ilmu menjadi tidak menfaat dan barokah.

Begitu juga sebaliknya, apabila kita membuat guru bahagia dengan apa yang kita lakukan dan tidak pernah membuat guru kecewa maka kita akan menjadi orang yang mulia serta ilmu yang didapatkan akan bermanfaat. Seorang peserta didik yang mengharapkan keridhoan gurunya harus rendah hati baik pada ilmu dan gurunya, tidak boleh menggunjing di sisi gurunya, juga jangan menunjukkan perbuatan guru, dan mencegah apabila ada yang ingin menggunjing gurunya. Jika tidak bisa dicegah alangkah baiknya peserta didik harus menjauhinya. Dengan cara demikian peserta didik akan mencapai cita-cita dengan ridho



gurunya. Sungguh, sikap hormat kepada guru merupakan indikasi kesuksesan, keberhasilan, dan taufik.

Perlu diketahui, untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat harus mengagungkan ilmu dan pandangnya, mengagungkan dan menghormati guru, seorang ulama' berkata: "seorang ilmu yang bermanfaat pastinya ia menghormati dan mengagungkan guru, dan seseorang yang gagal dalam berilmu manfaat, pastilah ia meninggalkan perilaku menghormati dan mengagungkan guru". Bahkan dinyatakan menghormati guru, ilmu, dan orang yang berilmu adalah lebih baik daripada nilai ketaatan, bahwasannya seseorang tidak menjadi kafir karena perbuatan maksiat, tetapi ia menjadi kafir karena meninggalkan sikap menghormati ini. Seorang peserta didik hendaklah memiliki sifat tawadhu' atau andap ashar terhadap gurunya yang sudah memberikan atau mengajari ilmu.

Menurut Ahmad Maisur Sindi dalam kitabnya menyebutkan ada sebuah hadits marfu' yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi bahwa kita diperintahkan untuk bersikap tawadhu' atau andap ashar kepada orang yang telah mengajarkan ilmu kepada kita. Selain hadits perintah melakukan sikap tawadhu' juga dijelaskan dalam Q.S Al-Hijr ayat 88 yaitu: Artinya: "...dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman." (Q.S Al-Hijr:88) Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang itu harus rendah diri kepada orang yang beriman.

Maksudnya adalah seorang peserta didik harus memiliki sikap rendah diri kepada orang yang telah mengajar dan memberinya ilmu. Apapun yang diperintah harus dipatuhi, selagi perintah tersebut membawa kemaksiatan. Seorang peserta didik hendaklah tidak berbuat sombong terhadap orang yang berilmu, tidak melakukan hal sewenang-wenang terhadap guru. Peserta didik harus tawadhu' kepada gurunya dan mencari pahala dengan cara berkhidmat kepada guru. Dalam kitab Tanbihul Muta'allim juga disebutkan bahwa adab bagi seorang peserta didik apabila tidak bisa hadir ke tempat belajar, harus meminta izin terlebih dahulu kepada gurunya beserta alasannya. Memohon atau meminta izin apabila tidak hadir kepada guru merupakan suatu wujud bahwa peserta didik menghargai guru, sebab apabila peserta didik tidak meminta izin ketika tidak hadir, maka guru akan merasa tersinggung karena merasa tidak di hargai atau disepelekan sebagai seorang guru. (Putri, 2022)

2. Kesabaran

Sabar merupakan akhlak Qur'ani yang paling utama dan ditekankan oleh al-Qur'an, baik pada surat makiyah maupun madaniyah, juga merupakan sifat akhlak yang terbanyak sebutannya dalam al-Qur'an. Secara umum sabar itu ditujukan kepada manusia dan secara khusus sasarannya adalah orang yang beriman. Orang beriman akan selalu menghadapi tantangan, gangguan, ujian dan cobaan dengan sabar, yang menuntut pengorbanan jiwa dan harta benda yang berharga bagi mereka. Berbagai pengalaman dilalui oleh manusia dalam kehidupan beragama. Ada orang yang sejak kecil taat beragama, sampai dewasa ketaatan beragamanya tidak berubah, bahkan meningkat.



Sebaliknya ada pula orang yang ketatannya melaksanakan ibadah berkurang setelah ia mengalami kemajuan dibidang jabatan dan materi. Ada orang yang semakin tinggi pangkatnya, semakin rajin shalatnya, sebaliknya ada orang yang menghentikan shalatnya karena mengalami kekecewaan dalam hidupnya. Berapa banyak orang yang kehilangan makna hidup, sampai akhirnya orang tersebut mencari jalan untuk melepaskan diri dari ketakutan, kebingungan, kesedihan dan kekecewaan. Jika mereka mau mendengar seruan Allah untuk sabar dan shalat sebagai penolong, tentunya orang tersebut akan menemui apa yang dicarinya. (Sundari, 2018)

Kesabaran menjadi kunci kedua dalam menuntut ilmu. Kesabaran diperlukan untuk menghadapi berbagai masalah dan kesulitan yang mungkin timbul. Tanpa kesabaran, semua usaha akan menemui kegagalan. (Basiran, 2018)

Kesabaran adalah kemampuan untuk tetap tenang, sabar, dan tidak tergesa-gesa dalam menghadapi situasi yang sulit atau tidak menyenangkan. Kesabaran memerlukan kekuatan mental untuk menahan diri dari emosi yang dapat mengganggu konsentrasi dan keputusan yang tepat.

Prinsip yang dinasehatkan oleh Imam Syafi'i adalah sabar karena memerlukan waktu lama. Penuntut ilmu harus memiliki rasa sabar dan ketekunan, pengetahuan dapat diperoleh dengan cepat, tetapi pemahaman dan penerapan ilmu memerlukan waktu yang lama.

3. Ilmu Pengetahuan

Pengertian Ilmu berasal dari kata bahasa arab 'Ilm, dalam bahasa inggris *science*, merupakan hal yang urgen dalam kehidupan manusia di dunia agar manusia meningkatkan kualitas dan kemampuan diri serta eksistensinya. (Shokouhi & Baghban, 2021)

Ilmu pengetahuan merupakan istilah yang seakan-akan menjadi dua kata yang dipahami dan dimaknai sebagai sesuatu yang utuh. Disadari bahwa istilah tersebut terdiri dari dua kata yang memiliki kesamaan makna namun terdapat perspektif yang berbeda. Kata ilmu berasal dari bahasa Arab, 'alama. Arti dasar dari kata ini adalah pengetahuan. Penggunaan kata ilmu dalam preposisi bahasa Indonesia sering disejajarkan dengan kata *science* dalam bahasa Inggris. Kata *science* itu sendiri sebenarnya bukan kata asli Inggris, tetapi ia merupakan serapan dari bahasa Latin, *scio*, *scire* yang arti dasarnya pengetahuan. Ada juga yang menyebut bahwa *science* berasal dari kata *scientia* yang juga berarti pengetahuan. (Baiti & Harith, 2018)

Ilmu pengetahuan adalah kunci kesuksesan dalam hidup. Ilmu yang wajib dipelajari meliputi ilmu tentang ketuhanan (*aqidah*), ilmu tentang ibadah (*fiqih*), dan ilmu tentang akhlak (*tasawuf*). Menuntut ilmu tidak ada batasnya, dari lahir hingga mati, karena menuntut ilmu merupakan kewajiban.



4. Membangun Tujuan Jelas

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa dan semakin bertambah wawasan pengetahuan pada siswa.

Menumbuhkan semangat dalam mencari ilmu dapat dilakukan dengan membangun tujuan yang jelas. Hal ini akan membantu menjaga motivasi dan disiplin dalam belajar. Dalam menuntut ilmu, pasti akan ada masa-masa di mana kita merasa lelah. Namun, kunci untuk berhasil dalam belajar adalah tidak boleh menyerah. Kita harus tetap semangat meskipun perjalanan yang kita lalui penuh dengan kesulitan dan kelelahan. Intinya, jangan pernah berhenti belajar dan teruslah berusaha meski terasa berat, karena hanya dengan terus berjuang kita akan mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu. (Dira et al., 2024)

5. Menjaga Motivasi dan Disiplin

Motivasi adalah rangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Wina Sanjaya menyatakan: “proses belajar motivasi merupakan sebuah aspek dinamis yang sangat penting.” Siswa dengan nilai buruk seringkali bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan yang mereka miliki, akan tetapi bisa jadi karena mereka tidak memiliki motivasi belajar sehingga tidak berusaha untuk menguasai semua kemampuan yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran konvensional, terkadang guru masih melupakan faktor motivasi sebagai aspek yang tidak boleh dilupakan. Guru tidak seharusnya memaksa siswa untuk menerima materi yang dia berikan karena keadaan ini tidak memberikan hasil yang baik bagi siswa untuk dapat belajar dengan maksimal, dan tentunya hasil belajar yang akan diraih juga tidak bisa maksimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran memandang motivasi sebagai aspek penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Mc Donald dalam Kompri mengemukakan bahwa motivasi adalah “suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.” Oleh karena itu, adanya motivasi dapat dilihat melalui perubahan energi pada diri seseorang, baik itu yang dapat disadari atau tidak. Woodwort mengungkapkan bahwa “suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan.” Oleh karena itu motivasi merupakan sebuah dorongan yang dapat mengarah pada perilaku tertentu yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu bergantung pada motifnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kuat lemahnya keinginan seseorang didorong oleh seberapa kuat motivasi yang ada dalam dirinya.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan salah satu indikasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk terus giat dalam belajar guna mencapai tujuannya.



Winarsih mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran setidaknya ada 3 fungsi dari motivasi yaitu: 1) Mendorong manusia untuk bertindak. Dalam hal ini, motivasi merupakan berperan sebagai motor penggerak dari setiap aktivitas. 2) Menentukan arah tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. 3) Pemilihan tindakan, yaitu menentukan tindakan mana yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dengan tepat. (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021)

Disiplin pada kegiatan belajar menjadi suatu kegiatan penting yang seharusnya ada pada siswa, karena dengan penanaman dan pelaksanaan disiplin dalam aktivitas belajar, siswa akan seoptimal mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Disiplin belajar ditentukan oleh keberhasilan siswa pada pelaksanaan proses belajarnya, dengan tidak adanya disiplin tidak akan ada koordinasi dan kerjasama diantara guru sertasiswa sehingga mengakibatkan aktivitas belajar ternyata tercapai dengan kurang optimal.

Disiplin merupakan pelatihan yang mampu memberikan hasil pada suatu karakter atau perilaku khusus yang mampu melahirkan perkembangan moral, fisik serta mental untuk tujuan yang diharapkan. Di sekolah, kedisiplinan banyak dipakai dalam melaksanakan kontrol pada perilaku individu siswa yang diinginkan supaya penugasan sekolah mampu berjalan secara optimal.

Disiplin dipandang sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupan. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Berdasarkan pendapat tersebut, bisa dipahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Fungsi utama dari disiplin adalah untuk mengajarkan, mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan mematuhi otoritas. Belajar harus dilakukan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan terlebih dahulu, sehingga terbentuklah disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan membuahkan hasil belajar yang tinggi pula dan sebaliknya disiplin yang rendah akan menghambat keberhasilan siswa. (Abidin, 2020)

Menjaga motivasi dan disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan menjalani kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses dalam belajar.

Oleh karena itu, jelas bahwa motivasi akan memberikan dorongan, bimbingan dan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi motivasi merupakan motor penggerak dalam pencapaian usaha. Karena orang yang menjalankan usaha



harus mendorong keinginan serta menentukan arah tindakannya menuju tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini siswa dapat memilih tindakan yang tepat untuk menentukan arah yang bermanfaat terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi dibedakan menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang dihasilkan dari dalam diri individu, misalnya siswa belajar karena didorong oleh keinginan untuk menambah pengetahuan, atau seseorang bermain tenis karena sangat menyukai olah raga tersebut. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dalam motivasi intrinsik adalah aktivitas itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motif dari luar diri. Misalkan siswa bersemangat belajar karena ingin mendapat nilai bagus atau hadiah, seseorang berlatih karena ingin menjadi juara kompetisi, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran. Lebih sulit untuk membangun motivasi intrinsik daripada ekstrinsik, hal ini karena motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri siswa. Kita tidak akan pernah tahu seberapa besar motivasi yang akan menyertai perilaku siswa, yang mungkin dilakukan adalah terus mengembangkan motivasi eksternal untuk mendorong siswa belajar lebih aktif. Dengan harapan secara otomatis motivasi intrinsik dalam dirinya juga ikut berkembang dan semakin terbentuk. (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021)

Semangat mencari ilmu sangat penting dalam meraih kesuksesan. Semangat ini dapat dilihat dari sejarah para imam mazhab yang mencari ilmu dengan sabar dan tekun. Mereka tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga mencatat seluruh ilmu yang mereka pelajari.

Perjuangan dalam menuntut ilmu bisa terlihat dari kesungguhan para sahabat dalam mencari ilmu, para sahabat yang berasal dari daerah yang berbeda dengan Rasulullah, yang berjauh-jauh milnya, tetap semangat bertemu dengan Rasulullah, mereka rela melakukan perjalanan yang jauh demi bisa berguru langsung kepada Rasulullah. Begitupun pada kondisi para tabiin dan tabi' tabiin, berkelana ke berbagai wilayah untuk mencari hadishadis Rasulullah. Imam Bukhori misalnya, seorang ahli hadis yang paling masyhur di antara Imam Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, dan An-Nasai yang melakukan perjalanan selama 16 tahun dalam mengumpulkan hadist. (Darani, 2021)

Oleh karena itu, semangat dalam mencari ilmu sangat penting dalam mencapai kesuksesan serta perkembangan diri. Kemudian, Dengan mengimplementasikan kunci-kunci meraih kesuksesan dengan semangat mencari ilmu, maka seseorang akan lebih dekat dengan cita-cita serta harapannya.

KESIMPULAN

Kesuksesan dalam hidup tidak hanya bergantung pada keahlian dan pengetahuan, tetapi juga semangat dan motivasi yang dimiliki seseorang. Islam mewajibkan seluruh umatnya untuk giat mencari ilmu, yang dianggap sebagai modal utama untuk kesuksesan baik di dunia maupun akhirat. Menuntut ilmu dengan serius dan segera adalah modal awal untuk meraih kesuksesan,



yang memerlukan kesabaran dan ketekunan. Semangat mencari ilmu merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada para peneliti yang telah berkontribusi dengan data dan analisisnya, serta kepada bapak dosen yang telah memberikan dukungan dan saran selama proses penelitian dan penyusunan jurnal ini. Tanpa bantuan dan dukungan mereka, jurnal ini tidak akan mungkin terwujud.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang memberikan karunia ilmu dan kesempatan untuk menuntut ilmu. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi sumber inspirasi bagi mereka yang ingin mencari ilmu dengan serius dan sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar. *Hubungan Disiplin Belajar ... Zainal Abidin An-Nahdhalah*, 6(2), 46.
- Baiti, R., & Harith, M. (2018). Esensi Wahyu Dan Ilmu Pengetahuan. *Wardah*, 18(2), 163. <https://doi.org/10.19109/wardah.v18i2.1776>
- Basiran. (2018). Penceramah : Ada 4 Kunci Keberhasilan dalam Menuntut Ilmu. *Kemenag Kalsel*. <https://doi.org/519130>
- Darani, N. P. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 133–144. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>
- Della Latifah Amanda, & Nanda Ayuningtias. (2023). Semangat Menuntut Ilmu Untuk Meraih Martabat Mulia. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 2(2), 52–64. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.1529>
- Dira, U. N., Islam, M. H., & Rifa'i, T. (2024). Etika Mencari Ilmu dalam Al Qur'an Surah Al Kahfi Ayat 60-73 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Kontemporer (Kajian Tafsir Al-Munir). *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 108–123. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.230>
- Karmila, M. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Semangat Menuntut Ilmu Dan Mengamalkannya Melalui Media Film Religi Pada Siswa Kelas x.Ips SMA Negeri 2 Skanto Tahun Pelajaran 2019/2020. *Honey*, 03, 104.
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Islamika*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>
- Nurcahyanti, F. W. (2022). Manajemen Sukses Dalam Hidup. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6541>
- Putri, A. (2022). Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 87–103. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.12254>



- Shokouhi, M. A., & Baghban, S. (2021). یهوژپ هدنیا درکیور اب دهشم رهش رد بیرهشرا دیاب هعسوت رب (رتؤم لماوع تخانش 2) 6(3), 25-40.
- Ijudin, I., Wakila, Y. F., & Anton, A. Implementing Active Learning to Increase Student's Learning Interest in Islamic Religious Education.
- Mutholib, J. I. I., Nasrullah, Y. M. N. M., & Anton, A. A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Terhadap Akhlak Santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 144-151.
- Nabilah, S., Putri, N. S. A., Hasanah, A., Al Azhari, M. W., Barhoya, M. M., & Hamdah, A. F. (2024). Mengimplementasikan Al-Qur'an dan Sunnah, Sebagai Pedoman terhadap Lingkungan Hidup yang Menyimpang dalam Memuliakan Allah SWT. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 496-501.
- Sidiq, S. M., Herliana, E., & Nuraeni, H. S. (2024). Upaya Untuk Menjadi Generasi Pencinta Al-Qur'an. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 1099-1108.
- Salsabil, M. D. (2024). Peranan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Kereseq As-Salafi Cibatu Kabupaten Garut. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(1), 1-13.